

Analisis Makna Dholim Dalam Al-Qur'an

Ahmad Khoirur Roziqin

Sekolah Tinggi Ilmu al-Quran Wali Songo Situbondo
ziqnokia@gmail.com

Khoirul Ulum

Institut Agama Islam at-Taqwa Bondowoso
k_ulum@yahoo.com

Abstrakt

Era globalisasi saat ini banyak masyarakat tidak menyadari bahwa mereka mendholimi dirinya sendiri, seperti merubah fisik tubuhnya, meminim-minuman keras, yang sudah jelas dilarang oleh Allah. Sebab itulah penulis tertarik untuk mengkaji “ Analisis Makna Dholim dalam al-Quran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tematik(maudhu'i) dengan menggunakan penelitian pustaka (library research), untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang akan membantu penulis dalam merampungkan penulisan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menguraikan data, menganalisis data dengan memahami dan menjelaskan. Hasil penelitian ini, makna dholim ialah pendustaan, maksiat dan mereka menyia-nyiakan nikmat akal serta penolakan mereka mereka akan hidayah dan petunjuk agama yang diberikan oleh Allah. Akan tetapi mendholimi diri sendiri sehingga ia akan terjerumus kepada azab Allah di dunia dan akhirat.

Kata Kunci: *Dholim. Al- Qur'an, Tafsir*

Abstract

In this era of globalisation, many people do not realise that they are oppressing themselves, such as by altering their physical appearance or consuming alcoholic beverages, which are clearly prohibited by Allah. That is why the author is interested in examining ‘The Analysis of the Meaning of Oppression in the Qur'an.’ In this study, the author uses a thematic (maudhu'i) method with library research to collect data or information that will assist the author in completing this paper. This study uses a qualitative approach, namely by describing the data, analysing the data by understanding and explaining it. The results of this study show that the meaning of dholim is deceit, sin, and wasting the gift of reason, as well as rejecting the guidance and religious instructions given by Allah. However, oppressing oneself will cause one to fall into Allah's punishment in this world and the hereafter.

Keywords: *Dholim. Qur'an, Tafsir*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab termulia di antara kitab-kitab yang lain, yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, turunkan kepada Nabi Muhammad *Shallahu Alaihi wa Sallam*, dengan perantara malaikat Jibril dengan cara berangsur-angsur. Allah menurunkan Al-Qur'an bertujuan sebagai petunjuk terhadap manusia, oleh sebab itu mayoritas umat manusia menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.¹ Agar manusia hidup di dunia sesuai dengan tuntunan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

¹ M. Quraisy Sihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupam Masyarakat* (Bandung:mizan,1994) hlm.3

Terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang dholim, yang mana para mufassir bermacam-macam di dalam menafsirkan Al-Qur'an juga dengan beragam bahasanya yang memudahkan umat-umat yang lain di dalam memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Akibat dari perbuatan dholim ini sangatlah fatal karena akan menuai buah ke dholimannya di dunia dan akhirat. Kedholiman di sisi Allah terhadap hari kiamat terdapat tiga daftar catatan, yang pertama yang tidak diampuni oleh Allah sedikitpun, yakni menyekutukan Allah, dan Allah tidak akan mengampuni orang yang berbuat syirik, yang kedua mendholimi hamba terhadap sesamanya, dan yang ke tiga dholimnya seorang hamba terhadap Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, catatan yang ke tiga itu bisa saja cepat hilang karena ia bertaubat dengan taubat yang sungguh-sungguh beda halnya dengan perbuatan syirik yang merupakan hal yang paling besar diantara ke tiga catatan tersebut. Bahkan pelakunya pun diharamkan untuknya surga hingga tidak akan masuk surga jiwa yang melakukan dosa syirik tersebut.²

Pembahasan

Makna Dzalim

Secara bahasa kata dzalim berasal dari kata *ظلم يظلم ظلما* yang mempunyai dua arti, yang pertama lawan kata dari pelita atau cahaya yang berarti gelap, yang kedua yakni menempatkan sesuatu pada posisi yang salah.³ Didalam kamus bahasa Indonesia, kata *dzalim* sama dengan *lalim* yang berarti bengis, tidak menaruh belas kasihan, tidak adil dan kejam.⁴ Secara istilah dholim atau perbuatan aniaya merupakan suatu perbuatan yang tercelah, merugikan orang lain dan merugikan dirinya sendiri.⁵ Di katakan merugikan diri sendiri karena sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya bahwa perbuatan dholim yang dilakukan oleh seseorang, maka hasil dari perbuatan itu akan kembali lagi kepada dirinya. Kemudian Allah maha adil menjadikan manusia agar berfikir sebelum bertindak akan akibat yang diperolehnya dari tindakan tersebut.

Selain itu, secara umum kata dzalim sering diartikan dengan aniaya. Aniaya yang dimaksud adalah suatu perbuatan yang tercela, dimana perbuatan tersebut dapat

² Syaikh Mahmud Al-Misri, *Enksiklopedi Akhlaq Rasulullah* Jilid 2 (Jakarta:pustaka Al Kautsar 2019) hlm.291

³ Abi Al-Husain Ahmad Bin Faris Bin Zakariyah "*Mu'jam Muqayis Al-Lughah*" jilid 3 (Dar Al-Fikr) Hlm.486

⁴ Departemen Pendidikan Nasional "*Kamus Bahasa Indonesia*" (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008) Hlm.800

⁵ Irfan, *Konsep Al-Zulm Dalam Al-Qur'an*, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2011, Hlm. 16

merugikan orang lain juga dirinya sendiri.⁶ Selain bermakna aniaya dan menempatkan sesuatu pada posisi yang salah, kata dzalim dalam kamus Al-Munjid diartikan sebagai seseorang yang suka kemewahan dan juga dikaitkan dengan gelapnya malam, serta sesuatu yang buruk akibatnya.⁷

Kata dzalim yang bermakna gelap tersebut berarti kejahatan yang menimbulkan kegelapan hati. Hal ini berarti bahwa orang yang dzalim adalah orang yang melakukan kegelapan lawan kata dari *dzalim* adalah *An-Nur* (cahaya) yang berarti terang. Sehingga perbuatan dzalim menunjukkan hati yang gelap atau hati yang tidak memiliki hati nurani sedangkan dalam kitab Asas Al-Balaghah Az-Zamakhsyari mengakatan bahwa makna kata dzalim adalah ketidakadilan dan begitu menindas.⁸

Dalam pemahaman kita umumnya dzalim di identifikasikan dengan bentuk perilaku kekerasan terhadap orang lain. Hal ini dapat dirujuk pada kamus, seperti kamus umum bahasa Indonesia yang ditulis oleh Poerwadarminta yang mengertikan dzalim dengan bengis, tidak menaruh belas kasihan, berbuat sewenang-wenang dan berbuat tidak adil.⁹ Dengan demikian dzalim dapat dinyatakan sebagai tindakan yang mengandung kekuatan, paksaan, dan tekanan terhadap orang lain yang semuanya menyebabkan diri sendiri dan orang lain menderita, seperti merubah fisik badan, pembunuhan, penganiyaan, dan semisalnya.

Macam-macam Dzalim

Dzalim terulang 315 didalam Al-Qur'an.¹⁰ Jika dilihat dari segi bentuk pengungkapannya terulang sebanyak 39 bentuk. Dholim dalam bentuk *fi'il madi* (bentuk lampau) mengandung makna bahwa objek yang di tuju adalah orang-orang yang telah berbuat dholim seperti yang terdapat dalam surah Hud ayat 101. Sedangkan Dholim dalam bentuk *fi'il mudhari'* muncul 45 kali dalam Al-Qur'an.

Seperti yang telah kita ketahui, bahwa dzalim adalah perbuatan yang bersifat negatif yang bervariasi dan memiliki tingkat. Melalui dari yang paling besar sampai

⁶ Irfan *Konsep Al-Zulm dalam Al-Qur'an "Sebuah Kajian Tafsir Tematik"* Skripsi, (Makassar : UIN Alauddin, 2011) Hlm.16

⁷ Fr. Louis Ma'luf Al-Yassu'ui dan Fr. Barnaed Tottel Al-Yassu'ui "Al-Munjif Fi Al-Lughah Wa Al-A'lim" Cet. XXXIII, (Lebanon : Dar Al-Mashiriq) Hlm. 481

⁸ Abi Al-Qasim Jar Allah Mahmud Ibn Umar Ibn Ahmad Az-Zamakakhsyari "Asas Al-Balaghah" Jilid 1 (Beirut : Dar Al-Kitab Al-Ilmiyah, 1998) Hlm.626

⁹ W.J.S. Poerwadarminta "Kamus Umum Basa Indonesia" (Jakarta : Balai Pustaka, 1985) Hlm.555

¹⁰ Mohammad Fuad Abdu Al-Baqi, Al-Mu'jam Al-Mufah 5 li Al-Faz Al-Qur'qn Al-Karim (cet 1, Indonesia : Maktabah Dahlan 1945). Hlm 551

pada perbuatan yang dianggap sebagai kesalahan kecil. Perbuatan dzalim terkandung dapat dirasakan secara langsung dan jelas, tetapi juga dalam situasi tertentu tidak langsung dan bahkan tidak terlatih namun cukup dengan dirasakan.

Secara garis besar kita dapat melihat kedzaliman yang dilakukan oleh manusia dalam duah arah, yakni Arah Vertikal dan Arah Horizontal. Arah Vertikal adalah perbuatan dzalim yang dilakukan manusia terhadap Tuhan penciptanya, sedangkan Arah Horizontal adalah perbuatan dzalim yang dilakukan manusia terhadap dirinya sendiri, terhadap sesama manusia dan terhadap Alam lingkungan.¹¹

1. Dzalim Terhadap Tuhan

Dzalim terhadap Tuhan adalah sebuah perilaku yang menempatkan Tuhan pada posisi penurunan, baik itu dengan mengingkari adanya memperolok-olok ayatnya serta dengan menjadikan tandingan-tandingan baginya. Seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 21

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

siapakahHyang lebih aniaya daripada orang yangHmembuat-buat suatu kedustaan terhadap Allah, atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu tidak mendapat keberuntungan.¹²

Ayat diatas menunjukkan bahwa kekafiran merupakan perbuatan yang sangat dzalim karena mereka mendustakan dan menentang ayat-ayat Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. Bahkan mereka tidak sekedar mengingkari ayat-ayat Allah *Subhanahuwa Ta'ala*, tetapi lebih dari itu mereka meperolok-olok wahyu Allah, menyebut kebenaran sebagai kebohongan dan membuat kebohongan terhadap Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. Dalam ayat lain, mereka menyebutkan kedzaliman dengan mengatakan sebagai sihir kepada Nabi Muhammad, dan menuduh Rasulullah *Shallahu 'Alaihi Wasallam*. Sebagai orang tidak waras jadi, dzalim terhadap tuhan pada hakikatnya adalah mencemari ke Maha sempurnaan Allah *Subhanahuwa Ta'ala*.

2. Dzalim Terhadap Diri Sendiri

¹¹ Maizuddin M.Ag "Perspektif Al-Qur'an tentang manusia dan kedzaliman" (Banda Aceh : Fakultas Ushuluddin, 2014) Hlm.135

¹² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,Hlm.131

Dzalim terhadap diri sendiri adalah sebuah tindakan sadar menjadikan dirinya berbeda dalam kesulitan. Jadi arah perbuatan dzalim tersebut tidak kepada orang lain, tetapi kepada diri sendiri. Nabi Adam *Alaihisalam*. Dan Siti Hawa di katakan sebagai orang yang dzalim ketika mendekati sebuah pohon yang dilarang oleh Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. Sebagaimana firman Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. Didalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 35.

وَقَلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ
الظَّالِمِينَ

Dan Kami berfirman, “Wahai Adam! Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu. (Tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim!”¹³

Dalam perilaku kehidupan, kita sering melihat orang yang melakukan perbuatan menjerumuskan dirinya dalam kesulitan. Dengan tanpa disadari bahwa yang mereka lakukan adalah perbuatan terlarang, perbuatan dzalim yang akan menyengsarakan dirinya sendiri. Mereka lakukan dengan berbagai cara, dari cara yang sederhana sampai pada cara yang mengerikan. Di negara maju seperti Amerika, sebagaimana yang dikutip Yusuf Qardhawi dari laporan Majalah Times, kasus bunuh diri mengalami kenaikan terus-menerus. Kasus bunuh diri tersebut meningkat sampai tiga kali lipat dibanding yang terjadi di tahun 1950. Pada tahun 1985, terjadi kasus bunuh diri sebanyak 60 remaja dan jumlah yang sama dikalangan orang usia tua dari setiap seratus ribu orang.¹⁴ padahal Al-Qur'an sangat mencela hal tersebut. Firman Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. Dalam surah Al-Baqarah ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.¹⁵

¹³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Hlm. 7

¹⁴ Yusuf Qardhawi “Islam Peradapan Masa Depan” (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar 1996) Hlm. 75

¹⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Hlm. 31

Masih berkaitan dengan dzalim terhdap diri sendiri adalah membiarkan dirinya dalam keadaan yang bodoh atau malas dan miskin, tidak pandai menjaga dan merawat kesehatan badannya, merubah ciptaan Allah *Subhanahuwa Ta'ala* yang telah diberikan kepadanya dengan cara yang menyakitkan, serta melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar ketentuan Allah *Subhanahuwa Ta'ala* seperti bunuh diri, menggunakan narkoba, dan lain sebagainya.

3. Dholim terhadap sesama manusia

Perbuatan tersebut sering terjadi disebabkan oleh dorongan hawa nafsu buruk yang mengakibatkan dirinya lepas emosi sehingga terjerumuslah pada perbuatan yang dilarang dengan berbuat dholim kepada sesama manusia, perbuatan tersebut dilarang dikarenakan menyakiti orang lain, baik menyakiti dzohir maupun batinnya. Seperti menyakiti perasaan orang lain, tidak menunaikan hak orang lain, memukul dan mengganggu ketenangan orang lain.

Telah banyak ayat dan hadits Nabi yang menjelaskan tentang larangan bagi siapapun mendholimi orang lain, baik menyakiti atau memberikan mudharat antar sesama. Allah dalam menempatkan manusia di bumi ini bukan tidak dibekali dengan perangkat-perangkat yang dibutuhkan, Allah telah memperhitungkan secara matang apa kebutuhan manusia Allah menyediakan fasilitas kebutuhan mereka akan tetapi manusia lalai akan tanggung jawabnya. Sebagai hambanya Allah di bumi ini, mereka menyangka bahwa segala apa yang dimilikinya, itu kepunyaan pribadi belaka sehingga mereka semena-mena dalam memperlakukan sesuatu yang dimilikinya.¹⁶

وَمَا ظَلَمْنَهُمْ وَلَكِنْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَمَا أَغْنَتْ عَنْهُمْ آلِهَتُهُمُ الَّتِي يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ لَمَّا جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتْبِيبٍ

dan kami tidak mendholimi mereka, tetapi mereka yang mendholimi diri mereka sendiri, karena itu tidak manfaat sedikitpun bagi mereka sesembahan yang mereka sembah selain Allah, ketika siksaan tuhanmu datang, sesembahan itu hanya menambah kebinasaan bagi mereka.¹⁷

¹⁶Ali Iskandar, *Ikhtiar Menolak Balak dalam Teks Al-Qur'an* (thn 2019) hlm.13

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa mereka lebih memilih Tuhan-tuhan yang tidak bisa menolong mereka di saat adzab Allah turun. Mereka menganggap bahwa Tuhan yang mereka pilih benar padahal sudah jelas bahwa Tuhan yang mereka sembah tidak bisa memberi manfaat apapun kepada mereka, bahkan akan menambahkan kehancuran dan kerugian, dan dalam hal ini sudah jelas bahwa yang mendholimi mereka, bukan Allah tapi pilihan mereka sendiri

وَوَضَّلْنَا عَلَيْهِمُ الْغَمَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَنَّانَ وَالسَّلْوَىٰ كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

dan Kami menaungi kamu dengan awan, dan Kami menurunkan kepadamu mann dan salwa. Makanlah (makanan) yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu. Mereka tidak menzalimi Kami, tetapi justru merekalah yang menzalimi diri sendiri.¹⁸

Dengan ayat ini Allah memerintahkan kepada hambanya untuk mengkonsumsi makanan yang baik untuk diri mereka, namun terkadang mereka tetap memakan makanan yang bisa menimbulkan dirinya sakit. Maka dalam ayat ini sudah jelas bahwa manusia sendirilah yang mendholimi diri mereka sendiri. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Sesungguhnya Allah tidak mendholimi manusia sedikitpun, tetapi manusia itulah yang mendholimi dirinya sendiri.¹⁹

Dari ayat tersebut sudah terlihat bahwa kasih sayang Allah sangatlah luas terhadap hambanya, dan yang seperti kita tau bahwa Allah itu Maha segalanya. Kezaliman akan membuat rasa sakit serta bahaya yang menyebabkan datangnya siksa di dunia dan di akhirat. Sebab itu Allah melarang untuk berbuat kezaliman. Orang-orang zalim hanya mengikuti kemauan diri sendiri, kebanyakan mereka mengikuti kenikmatan akibat dorongan hawa nafsu belaka yang membawa kepada kebatilan. Mereka tidak

¹⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya

¹⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Hlm.215

menyadari bahwa yang mereka lakukan berakibat buruk dan balasan serta dosannya akan menimpa diri mereka sendiri didunia dan di akhirat.

Dalam surah Yunus ayat 52

ثُمَّ قِيلَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ

Kemudian dikatakan kepada orang-orang yang zalim itu, “Rasakanlah olehmu siksaan yang kekal. Kamu tidak diberi balasan, melainkan (sesuai) dengan apa yang telah kamu lakukan.”²⁰

Begitulah balasan dan ancaman bagi Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. Kepada manusia yang melanggar perintah-perintahnya. Tidak sedikit firman Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. akan memberi adzab terhadap orang-orang yang berbuat kedzaliman baik itu di dunia maupun di akhirat nanti. Di ayat lain Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. Memberitahukan bahwa Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. Tidak akan memberikan pertolongan kepada orang-orang yang dzalim. Firmannya dalam surah Al-Hajj ayat 71

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَمْ يَنْزِلْ بِهِ سُلْطَانًا وَمَا لَيْسَ لَهُمْ بِهِ عِلْمٌ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ

Dan mereka menyembah selain Allah, apa yang Allah tidak menurunkan keterangan tentang itu, dan apa yang mereka sendiri tiada mempunyai pengetahuan terhadapnya. Dan bagi orang-orang yang zalim sekali-kali tidak ada seorang penolongpun.²¹

Ayat tersebut memberi penjelasan bahwa apabila adzab Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. telah diturunkan kepada pelaku dzalim maka tidak ada seorangpun yang bisa menghentikannya karena Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. Maha Kuasa dari segalanya. Seperti bukti janji Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. terhadap kedzaliman Fir'aun dan lainnya disebabkan dosa-dosa mereka sendiri. Sebagaimana yang telah Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. ceritakan dalam surah Hud. Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. Telah mengadzab Fir'aun di dunia dengan menenggelamkannya di tengah laut. Sesungguhnya Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. Tidak sama sekali mendzaliminya akan tetapi merekalah yang telah mendzalimi dirinya sendiri dengan telah apa yang telah mereka lakukan. Fir'aun

²⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Hlm.215

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Hlm.347

yang berusaha menyamai penciptanya, membunuh jiwa yang tidak berdosa, sombong atas kekuasaan dan kekuatan yang dimilikinya, serta memperlakukan orang lain sebagai budak.²² Dia bukan hanya berbuat dzalim terhadap dirinya sendiri melainkan juga dzalim kepada orang lain.

Perbuatan dzalim merupakan perbuatan terlarang dalam agama. Kedzaliman berakibat buruk baik kepada si pelaku maupun kepada yang lainnya, larangan tersebut merupakan bukti bahwa Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. Maha penyayang terhadap semua hambanya. Arti dari tersebut Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. Tidak butuh manfaat dari makhluknya sebab Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. Maha kaya, dia tidak membutuhkan manfaat dari keta'atan manusia. Karena manfaat dan mudhorat itu akan kembali kepada masing-masing manusia. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah fushshilat ayat 46

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

Barang siapa mengerjakan kebijakan maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggunganmu sama sekali tidak mendzalimi hamba-hambanya ²³

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat tersebut bahwa dampak perbuatan dholim akan kembali kepada dirinya sendiri yaitu kembali kepada orang yang berbuat dholim, contohnya seperti berdusta, orang yang melakukannya akan kehilangan kepercayaan dari orang lain, dan seperti mengurangi timbangan, orang yang melakukannya selain akan mendapatkan siksa di akhirat akan kehilangan kepercayaan dari pembeli.

Seperti yang telah kita ketahui dholim terhadap Tuhan merupakan sebuah perilaku yang tidak baik yang dapat mengingkari sebab hal tersebut merupakan perilaku yang tidak baik dari pada akhirnya akan ditanggung oleh dirinya sendiri. Dalam pemahaman kita, dholim merupakan suatu hal yang tidak mempunyai rasa balas kasih terhadap dirinya, bahkan berbuat dengan seenaknya, Perbuatan seperti ini merupakan suatu perbuatan yang dilakukan atas dorongan bahwa nafsu yang dapat mengakibatkan dirinya terbawa emosi. Di dalam hadistpun sudah banyak yang menjelaskan tentang dholim bahwa perilaku tersebut tidak baik bdilakukan terhadap siapapun.

²² Maizuddin M.Ag "Perspektif Al-Qur'an tentang manusia dan kedzaliman" Hlm.21

²³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,Hlm.482

Kesimpulan

Kata zalim bermakna berbuat aniaya terhadap orang lain sehingga berimplikasi dan kontradiktif terhadap hak-hak asasi manusia yang harus dihormati. Misalnya menzalimi hak milik orang lain, berimplikasi pada pelanggaran hak kepemilikan termasuk juga di dalamnya menghalangi orang-orang mukmin dari jalan-Nya yang berimplikasi pada pelanggaran terhadap hak personal, hak kebebasan memeluk agama dan beribadah menurut keyakinannya. Dholim merupakan perbuatan bengis, tidak menaruh belas kasihan, berbuat sewenang-sewenang dan berbuat tidak adil, dengan demikian dholim dapat dinyatakan sebagai tindakan yang mengandung kekuatan, paksaan semuanya menyebabkan diri sendiri dan orang lain menderita, seperti merubah fisik badan, pembunuhan, penganiayaan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Quraisy Sihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung:mizan,1994).
- Syaikh Mahmud Al-Misri, *Enksiklopedi Akhlaq Rasulullah Jilid 2* (Jakarta:pustaka Al Kautsar 2019).
- Abi Al-Husain Ahmad Bin Faris Bin Zakariyah "Mu'jam Muqayis Al-Lughah" jilid 3 (Dar Al-Fikr).
- Departemen Pendidikan Nasional "Kamus Bahasa Indonesia" (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008).
- Irfan, *Konsep Al-Zulm Dalam Al-Qur'an*, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2011.
- Irfan *Konsep Al-Zulm dalam Al-Qur'an "Sebuah Kajian Tafsir Tematik"* Skripsi, (Makkasar : UIN Alauddin, 2011).
- Fr. Louis Ma'luf Al-Yassu'ui dan Fr. Barnaed Tottel Al-Yassu'ui "Al-Munjif Fi Al-Lughah Wa Al-A'lim" Cet. XXXIII, (Lebanon : Dar Al-Mashiriq).
- Abi Al-Qasim Jar Allah Mahmud Ibn Umar Ibn Ahmad Az-Zamakakhsyari "Asas Al-Balaghah" Jilid 1 (Beirut : Dar Al-Kitab Al-Ilmiyah, 1998).
- Maizuddin M.Ag "Perspektif Al-Qur'an tentang manusia dan kedzaliman" (Banda Aceh : Fakultas Ushuluddin, 2014).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Yusuf Qardhawi "Islam Peradapan Masa Depan" (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar 1996).
- Ali Iskandar, *Ikhtiar Menolak Balak dalam Teks Al-Qur'an* (thn 2019).